

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan, semua pihak yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan titik masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran seorang guru bimbingan dan konseling (BK) diperlukan guna membangun sikap dan mental siswa sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan titik bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh siswa memiliki pengertian yang khas. Dengan bimbingan dan konseling tersebut, siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam aturan sekolah.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional No.20/2003 pasal 3 dijelaskan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Dalam hal ini Guru bimbingan konseling wajib memberikan bimbingan kepada anak didik di sekolah terkait beberapa kendala dan masalah yang perlu ditangani dan diatasi titik diantaranya adalah menyangkut perilaku siswa terhadap guru pembimbing guru pembimbing hendaknya menelaah perilaku serta sifat para siswa terhadap diri mereka karena siswa juga memiliki perilaku yang berbeda pula titik sejatinya bimbingan berguna untuk membangun sikap mental perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang mampu membuat siswa mencapai prestasi belajar

yang lebih baik lagi

Secara konseptual, bimbingan sangat baik bagi kemajuan perkembangan belajar dan perilaku siswa, walaupun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan konseling belum berjalan efektif. Hal ini terlihat dari pengamatan awal penulis Di mana para siswa menganggap bimbingan konseling itu kurang bermanfaat, bahkan terkadang dituding tidak memberikan manfaat untuk merubah perilaku siswa berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Man 2 Klaten menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengindahkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti, masih membuang sampah sembarangan baju seragam di luar, telat masuk sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang keluar makan di kantin dan membantah nasehat guru dengan cara yang kurang sopan.

Salah satu penyebab yang melatarbelakangi banyaknya pelanggaran yang masih dilakukan oleh siswa Man 2Klaten adalah karena kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa masih bersifat pasif belum terjalin kelanjutan yang mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Effendi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dengan cara bertatap muka (face to face). Dalam komunikasi interpersonal penerima pesan dapat langsung menerima pesan dan menanggapiinya dengan menyampaikan umpan balik titik Dengan demikian di antara komunikator dan komunikan terjadi interaksi yang satu mempengaruhi yang lain.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang dekat atau mempunyai hubungan emosional yang baik. Untuk itulah sekali lagi ditekankan di sini bahwa antara murid dan guru harus mempunyai relasi yang baik agar para murid bisa lebih terbuka semangat dalam belajar dan berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya. Perilaku siswa Man 2 Klaten ini tidak terlepas dari lingkungan rumah dengan keluarga lingkungan bermain serta keseharian mereka di luar jam sekolah seperti apa belum lagi terpaan globalisasi budaya barat yang sudah banyak diresap oleh siswa, sinetron serta film yang semakin banyak di TV serta bisa diakses melalui smartphone turut berperan mempengaruhi perilaku mereka, dilihat dari observasi diperoleh bahwa masih ada siswa yang tidak mengenakan dasi, celana model ketat dan keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung dengan demikian

diperlukan tanggung jawab dari Guru bimbingan konseling dalam menciptakan strategi pembinaan kepada siswa untuk mengubah perilaku agar proses pembelajaran dan tata tertib sekolah bisa tercapai dengan kualitas pendidikan yang baik.

Dari berbagai kasus yang telah diamati oleh peneliti ada kasus yang bisa membuat banyak orang khususnya orang tua siswa, yakni pornografi, kasus ini dialami oleh siswa kelas XI (sebelas) jurusan IPS yang di mana foto syur atau "naked" nya tersebar luas di dunia maya sehingga ini mengagetkan seluruh siswa dan guru-guru yang ada di Man 2 Klaten setelah diusut dan memanggil pihak yang bersangkutan ternyata berita ini benar adanya, dia menuturkan bahwa salah seorang temannya meminta untuk mengirimkan foto syur tersebut, awalnya korban menolak tapi setelah temannya meyakinkan dengan sedikit paksaan akhirnya dia memberanikan diri memfoto dirinya yang sedang "bugil". Ban sempat meminta sang teman tersebut untuk tidak memberitahukannya kepada orang lain tetapi niat itu urung dilakukan olehnya. Hingga kasus ini terdengar ke telinga orang tua korban mereka sangat terpukul dan merasa malu atas kejadian ini lantas meminta anak untuk tidak melakukan hal seperti itu lagi dan menghapus barang buktinya.

Lalu ada lagi kasus yang terjadi di kelas XI (sebelas) IPA 4 setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ada sepasang siswa-siswi yang ketahuan kamera CCTV sedang melakukan adegan pelukan dan ciuman yang di mana kejadian ini dibiarkan oleh teman yang juga berada di dalam kelas tersebut. Sontak saja guru bagian kesiswaan langsung turun tangan menangani kejadian ini dengan memanggil kedua murid lalu memberikan teguran.

Lalu kasus yang terakhir melibatkan antara senior dan junior, kejadian ini berlangsung di samping wc sekolah yang di mana si perempuan (junior) dipaksa untuk melakukan ciuman oleh kekasihnya (senior) saat istirahat sekolah, kejadian ini membuat pihak sekolah kembali memberikan sanksi tegas terhadap pelakunya, yaitu memberikan skor selama 3 hari kepada si pria.

Setelah memperhatikan dan menyimak berbagai kasus di atas tentu ini sangat merugikan Citra Man 2 Klaten sebagai salah satu sekolah yang berkompeten dan berbasis agama selain itu juga turut mencederai budaya ketimuran bangsa ini dibutuhkan kerja yang lebih keras lagi bagi para Guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter positif para siswa agar kejadian seperti ini bisa diminimalisir dan

tidak terulang kembali.

### 1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah dari penelitian ini, maka pokok penelitian ini adalah "bagaimana strategi komunikasi guru BK dalam membentuk karakter positif siswa Man 2 Klaten?" Dan ada dua sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru BK dalam membentuk karakter positif Man 2 Klaten ?
2. Hal yang dapat menjadi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam membina perilaku siswa Man 2 Klaten ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui strategi guru BK dalam membentuk karakter positif siswa di Man 2 Klaten
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam membina perilaku siswa di Man 2 Klaten.

Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul "Strategi komunikasi guru BK dalam membentuk karakter positif siswa Man 2 Klaten". Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi guru BK dalam membentuk karakter positif siswa agar mampu mengubah karakter mereka menjadi lebih baik lagi.

2. Deskripsi fokus

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengetahui strategi guru BK dalam membangun karakter positif siswanya hambatan apa saja yang dialami serta penerapan komunikasi interpersonal menjadi acuan untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan nantinya.

- a. Strategi komunikasi

Strategi merupakan rencana yang sudah tersusun secara rapi mengenai suatu

kegiatan agar terlaksana dengan baik selain itu strategi komunikasi juga dilakukan untuk mengantisipasi langkah-langkah yang tidak berjalan efektif agar kembali pada jalur yang sudah ditetapkan sejak awal.

b. Guru BK membentuk karakter positif

Guru BK (bimbingan konseling) yang bertugas menangani setiap perilaku siswa memonitoring, mengawasi serta bertugas dalam membentuk karakter positif siswa dengan cara mengadakan penyuluhan setiap sebulan sekali dan memberikan pembinaan kepada siswa seminggu sekali di kelas masing-masing.

c. Siswa Man 2 Klaten

Siswa merupakan indikator utama dalam sebuah sistem pendidikan, siswa anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan formal, informal an nonformal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk mengembangkan keilmuan di bidang ilmu komunikasi serta menambah wawasan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam membina perilaku siswa.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat dipelajari untuk memahami makna dalam komunikasi interpersonal.

#### **1.5 Metodologi Penelitian**

##### **1.5.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru BK dalam membentuk karakter positif siswa Man 2 Klaten. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin mengetahui mengkaji dan memahami lebih jauh serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai strategi komunikasi interpersonal

guru BK dalam membentuk karakter positif siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan penelitian yang merupakan suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang kehidupan, riwayat atau perilaku seseorang yang diteliti.

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Jelaskan beberapa peristiwa yang terjadi di Man 2 Klaten akan diteliti dan dijelaskan melalui metode deskriptif, peneliti akan melakukan analisis secara lengkap dan teliti mengenai strategi guru BK dalam membentuk perilaku positif siswa Man 2 Klaten lalu memberikan rincian khusus terhadap fenomena tersebut. Karena strategi guru BK dalam membentuk karakter siswa akan digambarkan melalui metode deskriptif.

Selain daripada pendekatan kualitatif adapun pendekatan keilmuan yang digunakan, yaitu :

#### 1. Komunikasi antarpribadi

Peneliti ini menggunakan pendekatan kepada pihak-pihak yang relevan atau yang dapat mendukung untuk dijadikan narasumber dalam memberikan keterangan yang terkait dengan penelitian ini. Pendekatan komunikasi yang dimaksud disini adalah suatu hubungan interaksi komunikasi antar pribadi guru BK dan para siswa yang berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, pendekatan yang dimaksud sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembentukan yang dimaksud sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembentukan karakter sebagai sebuah bentuk penerapan pembelajaran. Pendekatan ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan perubahan karakter pada siswa.

### 1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau ranah empiris untuk membangun teori dari data titik proses pengumpulan data ini diawali dengan mengunjungi lokasi penelitian titik

Dalam hal ini peneliti akan menemui orang-orang yang ditarget sebagai informan penelitian titik lalu pada proses selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh di lapangan.

Ada tiga tahapan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

### 1. Wawancara (interview)

Teknik wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan berdasarkan tujuan penelitian Dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Berdasarkan judul penelitian yang membahas tentang strategi guru BK dalam membina perilaku siswa di Man 2 Klaten, teknik wawancara merupakan teknik yang paling utama untuk mengumpulkan data yang aktual dan faktual dan informan. Sebab dengan melakukan wawancara maka informasi yang didapatkan oleh peneliti akan lebih akurat.

### 2. Observasi

Merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan mengandalkan panca indra seperti mata, mulut serta telinga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan metode observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dengan mengandalkan panca indera.

### 3. Kajian Literatur

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka dan mencari berbagai penelitian atau arsip yang berkaitan dengan penelitian mengenai strategi komunikasi dan komunikasi interpersonal sebagai acuan untuk melengkapi data penelitian ini.

Teknik Analisis data merupakan proses mencari, mengatur wawancara dan catatan dokumentasi yang telah diperoleh dari lapangan dan dihimpun dengan bahan-bahan yang lain untuk dapat dilakukan perumusan hasil dari apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data yang telah terkumpul berupa kata-kata dari berbagai sumber dianalisis secara intensif.

"Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman."

Analisis dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut :

a. Reduksi Data

Merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan sebagai pelengkap. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci dilakukan reduksi data kemudian dirangkum lalu dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian mana yang merupakan strategi dan komunikasi interpersonal guru BK terhadap siswa Man 2 Klaten.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang telah diperoleh peneliti akan disajikan sehingga hasilnya dapat disimpulkan atau ditinjau ulang seperlunya.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah keseluruhan tahapan telah dilalui maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Menarik kesimpulan ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal ke lapangan dan juga dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan.

### 1.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu MAN 2 Klaten yang beralamat di Jl. Ki Ageng Gribig, Perak, Ngingas, Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten Regency, Central Java 57438. Peneliti melakukan penelitian setelah di acc dari tempat penelitian.

### 1.5.4 Narasumber Penelitian

Yang menjadi narasumber data penelitian ini yaitu :

- a. Guru BK
  1. Elia
  2. Roy
  3. Darti
  4. Wildan
- b. Siswa yang bermasalah
  1. Shindu
  2. Dinda
  3. Dika
  4. Diana
  5. Adzin
- c. Guru Pengelola Kesiswaan
  1. Wawan
  2. Hasyim

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Studi Terdahulu Tentang Komunikasi Antarpribadi dan Penelitian Relevan

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan feedback. Joseph A. Devito dalam bukunya "The International Communication Book" mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai proses penerimaan dan pengiriman pesan antar dua orang atau sekelompok orang-orang, dengan beberapa umpan balik dan efek langsung. Lalu Onong U. Effendy mendefinisikan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang, di mana adanya kontak langsung dalam percakapan komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka (face to face) bisa juga melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik. Selain itu komunikasi antarpribadi merupakan proses yang unik, saling memberi dan menerima diantara pelaku dalam berkomunikasi.

Selain daripada tiga definisi para ahli di atas, dalam bukunya, Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antara komunikator dan komunikan.

Beda dengan para ahli di atas Richard L. Weaver II dalam Muhammad Budiyatna, tidak memberikan definisi komunikasi antarpribadi melainkan menyebutkan karakteristiknya, menurutnya ada delapan karakteristik dalam komunikasi antarpribadi, yaitu :

1. Melibatkan paling sedikit dua orang
2. Adanya umpan balik (feedback)
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan

5. Menghasilkan beberapa pengaruh (effect)
6. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi dalam konteks
8. Dipengaruhi kegaduhan (noise)

Berdasarkan uraian serta pendapat dari para ahli di atas mengenai komunikasi antar pribadi, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi intim yang dilakukan oleh dua orang guna mendapatkan efek maupun feedback secara langsung dan berguna untuk mengetahui diri sendiri serta orang lain.

a. Karakteristik komunikasi antarpribadi

Dalam berbagai macam komunikasi seperti komunikasi kelompok organisasi dan juga antar pribadi semua mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, supratiknya dalam mendeskripsikan karakteristik komunikasi antar pribadi menyatakan bahwa, terdapat lima karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu:

1. Keterbukaan atau openness adalah suatu sikap di mana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan.
2. Empati, adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi.
3. Dukungan yaitu suatu sikap yang memberikan respon balik terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah.
4. Rasa positif adalah suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah menjudge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi.
5. Kesamaan, adalah suatu kondisi di mana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. Hal ini ditandai arus pesan yang dua arah.

Sementara menurut Sugiyo, mengemukakan bahwa ada 10 karakteristik komunikasi antar pribadi yang merupakan karakteristik utama yaitu:

1. Keterbukaan yakni adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
2. Adanya empati dari komunikator yaitu suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan dan partisipasi yang menurut Devito dalam Sugiyo bahwa keterbukaan dan empati tidak dapat bertahan lama tanpa adanya sikap saling mendukung dalam kegiatan komunikasi.
4. Rasa Positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan.
5. Kesamaan, kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi.
6. Arus pesan yang cenderung dua arah, yaitu adanya hubungan antara komunikator dan komunikan saling memberi dan menerima informasi.
7. Tatap muka, yaitu suatu komunikasi yang berlangsung secara langsung dan adanya ikatan psikologis serta saling mempengaruhi secara intensi.
8. Tingkat umpan balik yang tinggi, adalah bahwa apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai kepada penerima, yang ditandai dengan ketergantungan interaktif.
9. Interaksi minimal dua orang, yaitu bahwa dalam komunikasi antar pribadi sekurang-kurangnya melibatkan dua orang.
10. Adanya akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan. Yaitu suatu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal sebagai akibat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh komunikan dan komunikator yang berdampak pada hubungan dalam kegiatan komunikasi.

Dari penjelasan atas dapat dirangkum bahwa komunikasi interpersonal memiliki 4 karakteristik umum yang harus dimiliki sebuah komunikasi agar dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan atau openness, empati, dukungan,

rasa positif (positiveness) dan kesamaan (equality).

b. Tujuan komunikasi Antarpribadi

Setiap kegiatan manusia memiliki tujuan, tak terkecuali komunikasi antar pribadi. Menurut Supratiknya komunikasi antar pribadi memiliki lima tujuan utama dalam pelaksanaannya, yang meliputi:

1. Belajar, maksudnya dengan komunikasi individu dapat mengetahui dunia luar, luas wawasannya.
2. Berhubungan menjalin relasi dengan individu lain dan optimalisasi dalam menilai diri dan individu lain secara positif.
3. Mempengaruhi orang lain untuk mengikuti apa yang dikemukakan komunikator berpartisipasi dalam kegiatan bersama.
4. Bermain, mencapai tujuan kesenangan dan mencapai kesejahteraan bersama.
5. Membantu orang lain yang memiliki masalah.

Sementara itu, merujuk pada pendapat Sugiyo, dikatakan bahwa terdapat sembilan tujuan komunikasi antarpribadi yaitu:

1. Menemukan diri sendiri
2. Menemukan dunia luar
3. Membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku sendiri dan orang lain
5. Bermain dan hiburan
6. Belajar
7. Mempengaruhi orang lain
8. Merubah pendapat orang lain
9. Membantu orang lain

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi antarpribadi memiliki tujuan yang sangat banyak. Akan tetapi secara garis besar komunikasi antar pribadi dilakukan dengan tujuan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sosiopsikologis manusia.

c. Efektifitas komunikasi antarpribadi

Komunikasi adalah persyaratan kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak "hampa" atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi.

Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perseorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Hasil komunikasi yang efektif yaitu menekankan pada maksud atau tujuan yang jelas. Pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul untuk mengetahui hasil komunikasi adalah bagaimana komunikator bisa menghasilkan efek sebuah perubahan pada sikap atau perilaku komunikan strategi komunikasi yang tepat untuk dapat membantu kesuksesan komunikasi dalam situasi tertentu dan bagaimana komunikator bisa sukses mempengaruhi komunikan.

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan cepat. Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan sebagai bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu orang atau sekelompok orang dengan orang atau kelompok orang lainnya.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif dibanding dengan bentuk komunikasi lainnya. Seluruh proses komunikasi pada akhirnya menggantungkan keberhasilan pada tingkat ketercapaian tujuan komunikasi yakni sejauh mana para partisipan memberikan makna yang sama atau pesan yang ditukarkan itulah yang dikatakan efektivitas komunikasi.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Karena sifatnya yang dialogis, komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif,

berhasil atau tidak. Jika tidak maka komunikator mempunyai waktu untuk mempersilahkan komunikan bertanya atau memberikan tanggapan.

Komunikasi yang efektif terjadi jika muncul mutual understanding atau komunikasi yang saling memahami yang dimaksud dengan saling memahami adalah keadaan di mana seseorang dapat memperkirakan bagaimana orang lain memberi makna atau pesan yang dikirim dan merespon pesan yang diterima.

Komunikasi antar pribadi mempunyai peran sangat besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersamaan. Peserta komunikasi memperoleh kerangka pengalaman yang sama menuju satu pengertian yang lebih besar mengenai makna informasi tersebut.

Menurut Joseph A. De Vito, efektivitas komunikasi antar pribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut:

1. Keterbukaan (openess), adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
2. Empati (empathy) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (suportiveness) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa Positif (positiveness) adalah seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (equality), adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Setelah melihat beberapa literatur yang ada di berbagai tempat dalam kajian pustaka ini penulis melihat ada beberapa penelitian serupa atau penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan penelitian. Antara lain:

1. Pertama, skripsi yang digarap pada tahun 2015 yang ditulis oleh jumardin mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berjudul "strategi guru BK/BP dalam membina akhlak siswa di Man Bulukumbang" guru BK atau BP dalam membina

akhlak para siswa yang ada di sana, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian dakwah dan sosiologis. Lantas persamaan dalam penelitian yang dibuat oleh Jumardin dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi komunikasi dalam memecahkan suatu kasus permasalahan menggunakan pendekatan kualitatif serta guru BK yang menjadi objek utama dalam penelitiannya. Dan adapun perbedaan dari penelitian Jumardin dengan penelitian ini adalah pendekatan keilmuan, dimana peneliti menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan komunikasi, skripsi Jumardi berusaha mencari jalan untuk pembinaan akhlak sedangkan peneliti berusaha membentuk karakter positif siswa dan perbedaan lainnya terletak pada teori serta metodologi penelitiannya.

2. Lalu skripsi yang kedua pada tahun 2014 ditulis oleh Wachid Saputro jurusan ilmu komunikasi dari universitas Muhammadiyah Surakarta ini berjudul "Strategi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi ujian nasional". Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wachid dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal antara siswa dan guru, serta menggunakan penelitian kualitatif, namun perbedaannya di sini sangatlah jelas, peneliti menggunakan strategi komunikasi guru BK dalam membentuk karakter positif siswa sedangkan satunya lagi menggunakan strategi Komunikasi untuk membangun tingkat kepercayaan diri menjelang ujian nasional.
3. Skripsi yang ketiga ditulis pada tahun 2016 oleh mahasiswa bernama Gimawati mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi yang berjudul "pribadi terhadap pembinaan pemakai narkoba di lapas wanita kelas IIA Sungguminasa kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa". Persamaan dari penelitian dengan penulis adalah menggunakan komunikasi antar pribadi sebagai pembinaan siswa serta wanita yang berada di lapas, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya.

## 2.1.2 Studi Terdahulu Mengenai Bimbingan dan Konseling

### a) Bimbingan

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan para ahli bidang bimbingan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Menurut Abu Ahmad, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sementara Bimo Walgito, mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam McDaniel, dalam Prayitno dan Erman Amti, mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

### b) Konseling

Dalam kehidupan manusia terkadang kita mengalami hal-hal yang tidak baik di mata masyarakat, terkhusus pada siswa sekolah yang masih mencari jati diri dan ingin mencoba berbagai hal baru yang tanpa mereka sadari bisa berdampak buruk bagi kepribadian mereka. Demi mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dibutuhkan bimbingan konseling dari guru BK.

“Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi

belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lanjut konseling dapat mempelajari bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang"

Adapun Jones, menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Dari semua pendapat di atas dirumuskan dengan singkat bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseling serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

## **2.1 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru BK dalam membentuk karakter positif siswa MA N 2 Klaten.

Langkah-langkah peneliti untuk menjalankan penelitian :

1. Mengurus surat perizin dari kampus ke instansi penelitian
2. Interview dengan Guru BK
3. Interview dengan Kepala Sekolah
4. Mempersiapkan pertanyaan untuk Guru BK, seperti :

- a) Sudah berapa lama Anda menjadi guru BK atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di Man 2 Klaten?
- b) Sebagai guru adakah masalah yang kerap anda temui menyangkut siswa? Seperti apa?
- c) Hal-hal apa saja yang kerap Anda tekankan kepada para siswa?
- d) Bagaimana anda membangun komunikasi antar pribadi kepada siswa untuk meminimalisir pelanggaran?
- e) Hambatan-hambatan apa saja yang anda temui ketika membina dan membentuk karakter siswa?
- f) Apakah anda menggunakan komunikasi persuasif untuk membentuk karakter positif siswa? Apakah itu efektif?
- g) Apakah ada perhatian khusus bagi siswa yang sering melanggar peraturan sekolah?
- h) Sebagai guru, bagaimana strategi komunikasi anda untuk membuat Siswa memiliki karakter positif?
- i) Terkait beberapa kasus yang pernah menimpa Man 2 Klaten, apa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada seluruh siswa?
- j) Apakah ada jadwal khusus bagi guru BK untuk memberi materi kepada setiap kelas?
- k) Untuk membentuk karakter positif siswa, apakah ada kegiatan rutin yang sering dilakukan guru BK ataupun pihak sekolah? Seperti apa?
- l) Adakah hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar aturan? Jika ada seperti apa sanksinya?
- m) Apakah harapan anda untuk para siswa dan sekolah MAN 2 Klaten?

5. Wawancara dengan beberapa siswa yang mempunyai masalah